

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, penelitian tentang pemanfaatan media video interaktif di bidang pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁴ Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media berbasis video juga mulai dikembangkan sebagai alternatif untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat ceramah.¹⁵ Berikut lima penelitian relevan yang menjadi dasar teori penelitian ini:

1. Penelitian Mardani tahun 2025 yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam”¹⁶ sangat relevan untuk dijadikan salah satu penelitian terdahulu karena kajian tersebut membahas inti yang sama dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus mengulas media video interaktif, pembahasan Mardani tentang interaktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyediakan landasan teoretis yang kokoh mengenai pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

¹⁴ Desepta Isna Ulumi *et al.*, “Peningkatan Kualitas Pengajaran Di Era Digital Melalui Pelatihan Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif” 4, no. 2 (2023): 198–205,

¹⁵ tarbiyah *et al.*, “Pemanfaatan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

¹⁶ Mardani, “Mardani: Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam.”

Hasil penelitian Mardani mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kinerja pengajaran oleh guru, memperbesar semangat belajar siswa, serta membentuk lingkungan kelas yang lebih dinamis dan komunikatif. Temuan ini selaras dengan skripsi Anda yang meneliti penerapan media video interaktif sebagai alat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua kajian tersebut didasarkan pada prinsip yang identik, yakni bahwa interaktivitas menjadi elemen penting untuk memperbaiki mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, temuan Mardani berfungsi sebagai landasan teoretis yang memperkuat perlunya metode pengajaran yang lebih inovatif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada siswa.

Meskipun ada kesamaan yang kuat, penelitian Mardani menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini. Kajian Mardani mengulas metode pembelajaran interaktif secara umum, termasuk diskusi kelompok, permainan edukatif, sesi tanya jawab, serta aktivitas kolaboratif. Penekanannya berada pada pengembangan kemampuan dan mutu pengajaran guru Pendidikan Agama Islam, sehingga lebih menyoroti pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

2. Penelitian Indah Dwi Sartika & Yecha Febrieanitha Putri tahun 2021 “Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Media Audio Visual”¹⁷ Penelitian ini dilakukan oleh Indah Dwi Sartika dan Yecha Febrieanitha Putri pada tahun 2021, penelitian ini menekankan penerapan media audiovisual sebagai alat untuk membina nilai-nilai keagamaan dan moral pada siswa di tingkat sekolah dasar.

¹⁷ Indah Dwi Sartika and Yecha Febrieanitha Putri, “Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual” 5, no. 1 (2021): 96–111.

Penelitian tersebut menerapkan metode kualitatif dan mengungkapkan bahwa media audiovisual dapat memperbaiki pemahaman siswa mengenai materi agama melalui presentasi visual yang menawan, narasi bergambar, serta gambar yang membantu siswa menghubungkan pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan media audiovisual memberikan dampak positif pada pertumbuhan moral dan spiritual anak, khususnya dalam aspek empati, perilaku sopan, serta penguasaan prinsip-prinsip dasar ajaran agama.

3. Penelitian Afiah Syasya Ainaya & Shobah Sofariyani Iryanti tahun 2024 “Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Penggunaan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran.”¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Afiah Syasya Ainaya dan Shobah Sofariyani Iryanti pada tahun 2024 berfokus pada inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan memanfaatkan media audio visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelaah bagaimana media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI di sekolah. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa media audio visual mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup dan kontekstual, terutama ketika menyajikan peristiwa sejarah, biografi tokoh Islam, serta dinamika peradaban Islam secara lebih konkret, visual, dan mudah dipahami siswa.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar, semangat, dan kemampuan mengingat siswa terhadap materi sejarah. Media tersebut memungkinkan peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih konkret tentang peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam, sehingga

¹⁸ Afiah Syasya Ainaya and Shobah Sofariyani Iryanti, “Inovasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Analisis Penggunaan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran” 6,

proses pembelajaran tidak lagi bersifat teoritis atau hanya bergantung pada menghafal. Terbukti, media audio visual mampu mentransformasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebelumnya membosankan menjadi lebih hidup, partisipatif, dan bermakna bagi siswa.

4. Penelitian Dewi Immaniar Desrianti, Sudaryono, & Rahmah Diana tahun 2023 “Animasi Interaktif pada Mata Pelajaran Agama Islam”¹⁹ yang membahas penggunaan animasi interaktif sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis bagaimana animasi interaktif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Melalui observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa animasi interaktif mampu menarik perhatian peserta didik, memperkuat daya ingat materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi interaktif dapat menyederhanakan konsep-konsep ajaran Islam yang abstrak menjadi lebih konkret melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami. Media ini memungkinkan penyajian materi seperti kisah teladan, tata cara ibadah, dan nilai-nilai akhlak dengan cara yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Animasi interaktif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian oleh Nur Fadilla, Irma Yunia Sari, Febriyanti Arafah, & Nabilah Nur Azmi tahun 2023 “Peranan Media Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Dasar.”²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilla, Irma Yunia Sari, Febriyanti

¹⁹ Desrianti and Diana, “Animasi Interaktif Pada Mata Pelajaran Agama Islam.”

²⁰ Fadilla *et al.*, “Peranan Media Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai

Arafah, dan Nabilah Nur Azmi ini berfokus pada pemanfaatan media animasi interaktif untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan siswa dan guru sebagai sumber data utama. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengkaji bagaimana animasi interaktif digunakan dalam pembelajaran agama serta bagaimana media tersebut mempengaruhi pemahaman dan sikap keagamaan siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada pemanfaatan media video interaktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Kamil Islamic School, Kota Bengkulu. Penekanan utama penelitian ini terletak pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengoptimalkan media tersebut untuk meningkatkan efektivitas, partisipasi, dan nilai pembelajaran bagi siswa tingkat sekolah menengah pertama.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah belum banyaknya kajian empiris yang meneliti penerapan media video interaktif secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, terutama di sekolah Islam terpadu seperti SMP Insan Kamil Islamic School Kota Bengkulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sekolah dasar atau aspek teknologinya saja, tanpa mengaitkannya dengan internalisasi nilai-nilai keislaman dan penguatan karakter spiritual siswa.

Penelitian ini juga membawa unsur kebaruan (*novelty*) Hal ini disebabkan oleh penganggapan video interaktif bukan hanya sekedar sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan sebagai instrumen pedagogis reflektif yang bertujuan untuk mendorong perkembangan aspek spiritual, moral, dan sosial siswa. Dengan memadukan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, penelitian ini menyoroti peran video interaktif sebagai penghubung antara teknologi digital dan pendidikan nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya dalam aspek teoritis melalui pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi digital, tetapi juga dalam praktik dengan membantu guru merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif, menarik, dan fokus pada kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah Islam terpadu untuk mengoptimalkan pemanfaatan media interaktif sebagai pendekatan pengajaran yang selaras dengan ciri khas generasi digital serta tuntutan Pendidikan Agama Islam pada masa kini.

B. Landasan Teori

1. Konsep Media Video Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Media Video Interaktif

Media video interaktif menunjukkan salah satu inovasi di bidang pendidikan yang memadukan berbagai komponen multimedia, termasuk visual, audio, teks, animasi, dan interaktivitas, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.²¹ Media video interaktif masuk ke dalam kategori pembelajaran multimedia interaktif, yaitu sistem pendidikan berbasis digital yang memungkinkan peserta didik tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan juga terlibat aktif dengan konten pembelajaran melalui tindakan seperti memilih opsi jawaban, menjelajahi segmen video tertentu, atau menyampaikan refleksi terhadap materi yang sedang dipelajari.²²

Video interaktif dibuat untuk membangun pengalaman pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, di mana peserta didik bertindak sebagai subjek utama dalam proses akuisisi pengetahuan, bukan hanya sebagai penerima pasif. Ini menjadikan media video interaktif berbeda dari video pembelajaran tradisional, karena menyertakan elemen kontrol pengguna yang memungkinkan siswa menyesuaikan alur dan tingkat kedalaman belajar berdasarkan kebutuhan serta laju masing-masing.

Dalam konteks pendidikan, video interaktif memberikan pengalaman belajar dua arah (*two way learning experience*), di mana peserta didik berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka.²³ Media pembelajaran yang efektif adalah yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, terlibat aktif dalam proses belajar, serta memahami esensi dari setiap konsep yang diajarkan, bukan sekadar menyerap informasi tanpa keterlibatan.²⁴ Dengan demikian, video interaktif tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, melainkan juga sebagai sarana komunikasi yang mendorong partisipasi emosional dan kognitif siswa.

²¹ T. S. Desai and D.C.Kulkarni, "Assessment of Interactive Video to Enhance Learning," no. 35 (2022).

²² Putri Utami Suseno, Yamin Ismail, and Sumarno Ismail, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif Berbasis Multimedia" 1, no. 2 (2020): 59–74.

²³ Desrianti and Diana, "Animasi Interaktif Pada Mata Pelajaran Agama Islam."

²⁴ Yeni Suryaningsih, "Diagram Vee Sebagai Media Dalam Mengembangkan"

Di samping itu, video interaktif menawarkan keunggulan dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar. Penggabungan teks, suara, dan gambar bergerak dapat memperbaiki kemampuan menyerap informasi dengan melibatkan beberapa indera secara bersamaan.²⁵ Untuk siswa yang cenderung belajar melalui penglihatan dan pendengaran, media ini mampu meningkatkan pemahaman mereka. Adapun bagi siswa kinestetik, fitur interaktifnya menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih autentik dan menarik.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, video interaktif memainkan peran krusial untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang kontekstual dan menarik. Sebagai ilustrasi, topik-topik abstrak seperti keimanan, akhlak, atau cerita teladan dapat diwujudkan melalui video interaktif, sehingga peserta didik tidak sekadar menguasai konsep secara teoritis, melainkan juga meresapi dimensi spiritualnya melalui proses pembelajaran yang intens. Pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang berhasil menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam tindakan siswa dengan menggunakan metode komunikatif dan kontekstual.

b. Karakteristik Media Video Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media video interaktif menunjukkan ciri-ciri khas yang membedakannya dari media pembelajaran konvensional.²⁶ Ciri-ciri tersebut membuat media ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan yang merangsang partisipasi aktif, pemikiran reflektif, serta keterlibatan emosional dari siswa. Pada dasarnya, media interaktif dapat membangun interaksi timbal balik antara peserta didik dan materi pembelajaran, sehingga

²⁵ Dio Lingga Purwodani, Dwi Soca Baskara, and Nabil Muttaqin, "Kontribusi Instructional Audio-Visual (IAV) Dalam Pembelajaran"

²⁶ D.C.Kulkarni, "*Assessment of Interactive Video to Enhance Learning.*"

peserta didik mampu terlibat, memberikan tanggapan, dan menerima umpan balik langsung dari sistem pembelajaran.²⁷ Dalam video interaktif, interaksi tersebut diimplementasikan melalui berbagai elemen digital yang memfasilitasi pengguna untuk melakukan aktivitas spesifik terhadap isi video, seperti menjawab pertanyaan, menentukan jalur pembelajaran, atau memutar ulang segmen tertentu dari materi.

Adapun beberapa karakteristik utama media video interaktif adalah sebagai berikut:²⁸

1. Memadukan Unsur Multimedia (Audio-Visual-Teks)

Video interaktif mengintegrasikan elemen visual (seperti gambar bergerak dan animasi), audio (termasuk narasi, musik, serta efek suara), dan teks (misalnya subtitle, instruksi, atau detail tambahan) dalam satu kesatuan. Gabungan ini dikenal sebagai integrasi multimedia, yang telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan melibatkan lebih dari satu jalur pemrosesan informasi. Di bidang Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini dapat diterapkan untuk menyajikan cerita para nabi, penjelasan tentang rukun iman, atau simulasi ibadah secara lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh siswa.

2. Memiliki Unsur Interaktivitas (*User Engagement*)

Karakteristik utama dari video interaktif terletak pada kemampuan pengguna untuk terlibat langsung dengan materi yang disajikan. Bentuk interaktivitas tersebut meliputi pengklikan tombol opsi, penyelesaian kuis, pemilihan alur video, atau refleksi terhadap respons. Interaktivitas yang intens dapat mendorong partisipasi yang lebih besar serta mempertajam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fitur ini bisa diimplementasikan, misalnya, melalui penyertaan pertanyaan reflektif

²⁷ Herbert Blumer, "Symbolic Interactionism: Perspective and Method," 1997.

²⁸ Ruomu Miao, Juan Li, and Jiayin Gao, "Development Strategy of Internet Interactive Video under the Background of 5G Converged Media and Wireless Communication" 2021 (2021).

mengenai akhlak setelah pemutaran cerita teladan, sehingga siswa tidak sekadar menyaksikan tetapi juga merenungkan nilai-nilai yang diperoleh.

3. Memberikan Umpan Balik (*Feedback*) Secara Langsung

Media video interaktif memberikan umpan balik langsung atas setiap tindakan atau respons yang diberikan siswa. Pemberian umpan balik yang cepat sangat krusial untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman dan meningkatkan motivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai contoh, setelah siswa menjawab pertanyaan mengenai prosedur salat, sistem dapat menyajikan penjelasan ringkas tentang alasan jawaban yang benar atau salah, sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam dan bukan sekadar menghafal.

4. Bersifat Fleksibel Dan Adaptif Terhadap Gaya Belajar

Media video interaktif membolehkan siswa belajar berdasarkan tempo dan metode belajar pribadi (*self-paced learning*). Fleksibilitas tersebut mendukung siswa yang memiliki variasi kemampuan dalam menguasai materi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fleksibilitas ini memfasilitasi siswa untuk mengulangi penjelasan ayat, menyimak bacaan doa, atau melihat kembali segmen yang belum jelas tanpa adanya batasan waktu dari instruktur.

5. Menyediakan Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan Dan Bermakna

Salah satu ciri khas video interaktif adalah potensinya dalam membangun lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Elemen visual serta partisipatifnya memungkinkan siswa untuk terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar. Di bidang Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini dapat memfasilitasi siswa dalam menyerap nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa syukur, dengan lebih efektif, sebab nilai-nilai tersebut disajikan melalui medium yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

6. Meningkatkan Retensi Dan Transfer Pengetahuan

Dengan menggabungkan unsur visual, audio, serta interaktivitas, video interaktif telah terbukti efektif dalam memperbaiki retensi pengetahuan dan transfernya. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, implikasinya adalah bahwa siswa tidak sekadar menguasai konsep-konsep keagamaan secara teoritis, melainkan juga dapat mengimplementasikannya secara praktis dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.

Berkat ciri-ciri tersebut, video interaktif sebagai media memiliki kemampuan signifikan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alat ini tidak hanya mendukung para pendidik untuk menghadirkan konten dengan cara yang menarik serta efektif, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam menyerap nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas, refleksi, dan kesenangan. Oleh karena itu, media video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Kamil Islamic School diharapkan dapat menjadi inovasi strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

c. Fungsi Media Video Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Video interaktif berfungsi sebagai alat penting untuk memperbaiki mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menitikberatkan pemahaman nilai, sikap, dan kemampuan spiritual, seperti Pendidikan Agama Islam.²⁹ Dengan menggabungkan elemen visual, audio, teks, dan aspek interaktif, media ini tidak sekadar berfungsi sebagai bantuan dalam penyampaian materi, melainkan juga

²⁹ Hasan Maulana, Hunainah Nafan Tarihoran, And Wasehudin, "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Yayasan Al-Uyun Lebak" 5 (n.d.): 1129–40.

sebagai wadah untuk menyerap nilai-nilai Islam dalam cara yang kontekstual serta penuh makna.

Media pembelajaran berperan penting dalam menjelaskan penyampaian pesan dan informasi sehingga tidak terlalu bergantung pada kata-kata saja, mengatasi batasan-batasan terkait ruang, waktu, dan indra, serta mendorong motivasi serta minat siswa dalam belajar. Apabila dikembangkan sebagai video interaktif, peran tersebut menjadi lebih luas berkat unsur partisipasi yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

Adapun fungsi dan manfaat media video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Informasional

Media video interaktif berperan sebagai alat informasi yang efisien untuk menguraikan konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam dengan cara yang lebih nyata.³¹ Video yang menampilkan visualisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang sulit dijelaskan secara lisan. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, video interaktif dapat menggambarkan proses penciptaan manusia, cerita para nabi, atau esensi ibadah haji dengan cara yang menarik dan sesuai konteks, sehingga memudahkan siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih baik dan mendalam.

2. Fungsi Edukatif

Media video interaktif memiliki peran edukatif yang terdiri dari kemampuannya untuk membangun pemahaman konseptual dan nilai-nilai spiritual.³² Media pembelajaran perlu dirancang untuk membantu siswa belajar dengan cara aktif,

³⁰ Muhammad Adam Ramsi, "Media Pembelajaran Interaktif Mempengaruhi Tingkat Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran," n.d., 1–7.

³¹ Sindi Rahmawati Fedi, P P G Iain Curup, and Kata Kunci, "Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Agama Islam"

³² Fadilla *et al.*, "Peranan Media Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Sekolah Dasar."

mandiri, serta reflektif. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, video interaktif membolehkan siswa bukan sekadar menerima informasi, melainkan juga merenungkan ajaran yang disajikan. Sebagai contoh, setelah menyaksikan video mengenai kejujuran Nabi Muhammad SAW, siswa dapat menjawab pertanyaan reflektif tentang relevansi kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Fungsi Motivatif

Media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dengan penyampaian materi yang menarik dan menantang. Video interaktif yang dilengkapi oleh kuis, opsi cerita, atau animasi responsif dapat menumbuhkan rasa penasaran dan semangat siswa untuk terus belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran ini sangat krusial karena mendorong pengembangan motivasi intrinsik untuk memahami nilai-nilai keislaman, bukan hanya belajar untuk mendapatkan nilai akademik. Siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena merasakan keterlibatan langsung dalam proses tersebut.

4. Fungsi Afektif dan Reflektif

Salah satu peran krusial media video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membangun dimensi afektif dan reflektif pada siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan emosi dan pengalaman pribadi lebih mudah diingat serta diinternalisasi. Melalui penyajian kisah inspiratif, simulasi moral, atau tayangan reflektif mengenai kehidupan Islami, video interaktif dapat memengaruhi aspek emosional siswa, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam lebih dalam. Sebagai contoh, video tentang empati terhadap orang lain dapat mendorong siswa untuk melakukan aksi konkret seperti berbagi atau membantu teman yang sedang kesulitan.

5. Fungsi Evaluatif

Video interaktif juga berperan sebagai instrumen evaluasi formatif yang memberikan umpan balik langsung terhadap pemahaman siswa. Mekanisme evaluasi yang interaktif memungkinkan siswa belajar dari kesalahan dan memperbaiki pemahamannya secara mandiri. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru dapat menyisipkan kuis interaktif di tengah atau akhir video, seperti tentang prosedur wudu atau makna ayat tertentu. Siswa akan menerima penjelasan otomatis atas jawaban mereka, sehingga proses evaluasi menjadi lebih bermakna dan tidak menegangkan.

d. Manfaat Video Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara keseluruhan, media video interaktif memberikan berbagai manfaat konkret bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya:³³

1. Meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, karena tampilan visual yang menarik dan komunikatif.
2. Membantu pemahaman konsep keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual.
3. Mendorong pembelajaran aktif dan reflektif, sesuai dengan semangat student-centered learning pada Kurikulum Merdeka.
4. Memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, seperti akhlak, empati, dan tanggung jawab, melalui pengalaman belajar yang menyentuh aspek afektif.
5. Meningkatkan efektivitas waktu belajar, karena siswa dapat belajar mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan.

Dengan kata lain, peran dan keuntungan media video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, melainkan juga pada

³³ Fitria Sartika, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Di Sekolah Dan Madrasah" 20, no. 2 (2020): 115–28, h

pembentukan sikap, nilai, dan spiritualitas. Di SMP Insan Kamil Islamic School Kota Bengkulu, Diharapkan bahwa penerapan media ini dapat membuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di era digital.

e. Peran Siswa Terhadap Media Video Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media video interaktif memainkan peran penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan cara yang lebih komprehensif.³⁴ Dalam bidang pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran tidak semata-mata bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, melainkan juga untuk membina pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual serta membimbing tingkah laku peserta didik agar selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Sehubungan dengan itu, pemanfaatan media yang bersifat interaktif dan komunikatif sangatlah krusial guna mewujudkan sasaran pembelajaran secara menyeluruh.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sarana pendukung untuk menjelaskan pesan dan informasi secara lebih baik, sehingga tidak terbatas pada aspek verbal saja, serta untuk meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa.³⁵ Pada konteks ini, media video interaktif tidak hanya bertindak sebagai penyampaian pesan, melainkan juga sebagai instrumen yang mendorong kegiatan intelektual dan emosional siswa.³⁶ Dengan menggabungkan elemen

³⁴ Ayu Lestari, and Muhammad Guntur Alting, “Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah” 6 (2024): 378–86,

³⁵ Riana T Mangesa, Muh Zainuddin R Kasau, and Media Pembelajaran Inovatif, “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru SMP Di Kabupaten Takalar” 01 (2023): 321–25.

³⁶ Gledis Manoi *et al.*, “Stimulus Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Media Interaktif Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring [*Stimulating The Activeness Of Students Through The Implementation Of Interactive Media In Online Mathematics Learning*]” 6, no. 1 (2022): 43–56.

audio dan visual serta fitur interaktif seperti pertanyaan reflektif, simulasi, atau kuis singkat, siswa diarahkan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan pengalaman nyata mereka.

Di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, video interaktif berperan sebagai instrumen untuk mengkonkretkan nilai-nilai Islam yang bersifat abstrak agar lebih mudah dicerna. Sebagai ilustrasi, gagasan tentang akhlak mulia, narasi teladan para nabi, atau langkah-langkah ibadah dapat dipresentasikan dengan cara yang menarik dan sesuai konteks. Presentasi ini memungkinkan siswa menangkap makna mendalam dari ajaran Islam, sambil membangkitkan empati dan kesadaran spiritual.

Selain itu, media video interaktif berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa. Elemen interaktif yang memungkinkan siswa memilih jalur pembelajaran, menjawab pertanyaan, atau memberikan respons terhadap situasi tertentu membuat mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dua arah yang membangkitkan rasa ingin tahu dan keaktifan belajar. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan partisipasi aktif dan reflektif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peran media video interaktif dapat pula dievaluasi dari perspektif pengembangan karakter Islami pada siswa. Dengan menyajikan materi yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual, peserta didik tidak sekadar mempelajari ajaran Islam dalam bentuk teori, melainkan juga menjalani proses penyerapan nilai-nilai tersebut secara emosional. Pengalaman visual dan introspektif yang disediakan oleh video interaktif ini efektif dalam membangun kesadaran diri, rasa empati, serta sensitivitas terhadap prinsip-prinsip keagamaan dalam rutinitas harian. Oleh karena itu, media video interaktif tidak hanya

memperluas aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga turut berperan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan untuk menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang memiliki iman yang kuat, ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak yang luhur dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.³⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai mekanisme pembinaan karakter yang melibatkan semua dimensi kemanusiaan, yakni intelektual, emosional, dan perilaku.³⁸

Pendidikan Agama Islam juga merupakan kegiatan yang disengaja dan terstruktur oleh para pendidik untuk membekali peserta didik agar mereka dapat mengenali, memahami, menghayati, serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan harian melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan.³⁹ Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan partisipasi aktif siswa secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual maupun emosional, agar nilai-nilai Islam tidak sekadar dipelajari, melainkan juga diinternalisasi.

³⁷ Ayatullah, "Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 2, no. April 2022 (n.d.): 205–21.

³⁸ Dewi Wulandari, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik" Vol. 2, No (2022): 61–120.

³⁹ Ayatullah, "Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 2, no. April 2022

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi dimensi yang sangat luas, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, termasuk aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.⁴⁰ Ranah afektif melibatkan pembinaan sikap spiritual dan moral, seperti keikhlasan, rasa syukur, empati, serta tanggung jawab. Ranah psikomotorik melibatkan kemampuan siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam tindakan praktis, misalnya melaksanakan ibadah dengan tepat, bersikap jujur, disiplin, dan menghormati orang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan pada pencapaian hasil belajar berupa pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada transformasi nilai-nilai yang membentuk karakter Islami siswa.

Pendidikan Agama Islam memegang peran krusial dalam menjalin keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pengembangan akhlak. Pendidikan Islam yang ideal menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga dewasa secara rohani dan bermasyarakat. Dengan kata lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penghubung antara dimensi keagamaan dan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan masa kini tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara kontekstual, yang berarti ajaran-ajaran Islam disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi kehidupan nyata para peserta didik.⁴¹ Para pendidik diharapkan dapat mengaitkan materi ajaran agama dengan situasi sosial, budaya, dan teknologi yang sedang berkembang di lingkungan siswa. Pendekatan tersebut membuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih signifikan, sebab siswa mampu menyadari bahwa nilai-nilai Islam memiliki sifat universal dan dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan.

⁴⁰ Ilyas Husti and Maralottung Siregar, “Islamic Education Curriculum In The Concept Of Tarbawi Hadith And Its Urgency 123)” 2, no. 4 (2023): 1312–18.

⁴¹ Junaidi and Suryanto, “Urgensi Dan Signifikansi Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Formal Dan Nonformal . Pengajaran Agama Dengan Jelas Telah Diatur Di Dalam Undang-” 02, no. 01 (2022): 25–37,

Dalam konteks SMP Insan Kamil Islamic School Kota Bengkulu, Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana utama dalam pengembangan karakter dan spiritualitas siswa pada fase awal remaja. Periode ini merupakan tahap transisi krusial, di mana peserta didik mulai mengeksplorasi identitas diri mereka dan memerlukan contoh serta panduan moral yang solid. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan agama, tetapi juga untuk membina pertumbuhan moral dan emosional siswa agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Namun, hambatan yang harus diatasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital ini adalah penyesuaian pendekatan dan alat bantu belajar dengan ciri-ciri generasi saat ini yang lebih bergantung pada elemen visual, responsif, serta mahir dalam teknologi.⁴² Pendekatan konvensional seperti ceramah atau hafalan sudah kurang efektif untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media video interaktif menjadi inovasi penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Media video interaktif membolehkan para pendidik menyediakan proses pembelajaran yang lebih energik, melibatkan partisipasi siswa secara aktif, serta mampu menggugah aspek emosional mereka. Dengan memanfaatkan tayangan visual seperti kisah inspiratif para nabi, simulasi ritual ibadah, atau representasi nilai-nilai akhlak, siswa tidak sekadar mencapai pemahaman logis, melainkan juga mengalami esensi spiritual ajaran Islam. Elemen interaktif dalam video tersebut memfasilitasi peserta didik untuk merenung, membuat

⁴² Bakti Fatwa Anbiya Ghufroon David Maulana, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan" 3, no. 2 (2023).

keputusan, merespons, dan mengkaji ulang isi pembelajaran secara langsung.⁴³

Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa digital harus dipandang sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan belajar yang aktif, reflektif, serta penuh makna. Tujuannya adalah menciptakan peserta didik yang mencapai keseimbangan dalam aspek kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sekaligus mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan keseharian.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pokok dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim yang lengkap, yakni individu yang harmonis dalam dimensi iman, pengetahuan, dan perbuatan, serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap segi kehidupan. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata berfokus pada penyampaian informasi keagamaan, melainkan juga pada pengembangan moralitas, karakter, dan spiritualitas siswa agar mereka tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikombinasikan dengan pemanfaatan media video interaktif, sehingga siswa tidak sekadar memahami ajaran Islam dari segi teori, melainkan juga terlibat dalam proses belajar yang reflektif, aktif, serta penuh makna. Media video interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan, ikut serta, dan berinteraksi secara langsung dengan konten yang dipresentasikan, yang pada akhirnya membuat pengalaman belajar lebih relevan dengan konteks serta selaras dengan ciri-ciri generasi digital masa kini.

⁴³ Muhammad Rizal Masdul *et al.*, “Transformation of Islamic Religious Education Through The Use of ELearning and Interactive Technology,”

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP mencakup keseluruhan ajaran Islam secara menyeluruh dan terpadu, yang meliputi aspek iman, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setiap aspek memiliki peran penting dalam membentuk keutuhan kepribadian siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dijelaskan sebagai berikut:

1. Akidah (Keimanan)

Aspek ini membahas dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Dalam proses pembelajaran akidah, siswa diharapkan mengembangkan keyakinan yang teguh terhadap ajaran Islam, serta menyadari bahwa iman berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual dalam segala perilaku manusia.⁴⁴

2. Akhlak (Moral dan Budi Pekerti Islami)

Aspek akhlak berfokus pada pengembangan perilaku positif serta pencegahan terhadap tindakan yang tidak terpuji. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghormati disampaikan melalui contoh praktis serta teladan. Adapun aspek ibadah mencakup instruksi mengenai cara melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, antara lain salat, puasa, zakat, serta haji.⁴⁵

3. Al-Qur'an Dan Hadist

Aspek ini menekankan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

⁴⁴ Sabrina Salsabilla Ali *et al.*, "The Urgency Of Learning The Islamic Faith In Shaping Students ' Religious Character" 25, no. 1 (2022): 115–24,.

⁴⁵ Jennifer Hitchcock, "The 5 Pillars of Islam How Has Open Access to Fisher Digital Publications Benefited You " 2, no. 2 (2005).

Hadist.⁴⁶ Peserta didik tidak hanya diajarkan tajwid dan makna ayat, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Aspek ini meliputi riwayat perjuangan nabi, sahabat, ulama, serta tokoh-tokoh Islam, di samping perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Oleh karena itu, cakupan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada aspek pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga bertujuan untuk membina spiritualitas, moralitas, serta karakter sosial peserta didik. Penerapan media video interaktif pada masing-masing aspek ini membuka kesempatan luas untuk menghasilkan proses pembelajaran yang menyeluruh, menarik, dan sesuai konteks, sesuai dengan esensi Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam semesta.

3. Jenis-Jenis Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam perilaku sehari-hari.⁴⁷ Dalam konteks ini, guru memegang peran krusial untuk menyediakan proses pembelajaran yang melampaui dimensi kognitif, meliputi pula aspek afektif dan psikomotorik siswa. Meskipun demikian, kondisi pendidikan di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ Muhammad Naufan Fadillah, Maskur H Mansyur, and Neng Ulya, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 4 Di Mi Al-Umm Klari Kabupaten Karawang" 5 (n.d.): 522–42.

⁴⁷ Puspitasari *et al.*, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik."

sering kali masih mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang menyebabkan siswa menjadi pasif serta kurang terlibat secara emosional dan spiritual.

a. Peran Teori 6C dalam pembelajaran

Teori 6C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character, dan Citizenship*) memiliki peran penting dalam pembelajaran interaktif karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.⁴⁸ Pembelajaran interaktif tidak lagi berpusat pada guru, melainkan mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri maupun bersama.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Kamil Islamic School, penerapan media video interaktif dapat memperkuat keenam unsur 6C sebagai berikut:

1. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Pembelajaran interaktif memberi ruang bagi siswa untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari video, menjawab pertanyaan, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi PAI. Perannya adalah membantu siswa memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

2. *Creativity* (Kreativitas)

Media interaktif memungkinkan siswa membuat rangkuman, refleksi, atau proyek berbasis materi yang telah dipelajari. Perannya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemahaman dengan cara yang inovatif.

3. *Collaboration* (Kolaborasi)

Dalam pembelajaran interaktif, siswa sering bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan isi materi atau menyelesaikan tugas

⁴⁸ Iin Bulkis, Muhammad Tahir, and Geminastiti Sakkir, "The EFL Teachers ' Implementation of 6C Skills (Critical Thinking , Creativity , Collaboration , Communication , Citizenship , and Character) of 21st Century Skills"

berbasis video. Perannya adalah membangun kerja sama dan memperkaya pemahaman melalui pertukaran gagasan.

4. Communication (Komunikasi)

Siswa diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusi atau menjelaskan kembali materi yang telah dipahami. Perannya adalah memperkuat pemahaman melalui kemampuan menyampaikan ide secara lisan maupun tertulis.

5. Character (Karakter)

Pembelajaran PAI berbasis interaktif membantu internalisasi nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Perannya adalah membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

6. Citizenship (Kewargaan)

Materi PAI yang dikemas secara interaktif dapat menumbuhkan kesadaran siswa sebagai bagian dari masyarakat yang berakhlak dan berkontribusi positif.

Perannya adalah membangun kepedulian sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara yang berlandaskan nilai Islam.

Cara Penggunaan Media Video Interaktif dalam Pembelajaran PAI Penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar/RPP
- b. Menentukan materi PAI yang sesuai untuk disampaikan melalui video interaktif
- c. Menyiapkan video interaktif yang relevan dengan materi
- d. Memastikan kesiapan sarana dan prasarana seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker

Tahap persiapan ini penting agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan video interaktif dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan apersepsi atau pengantar materi

b) Kegiatan Inti

1. Guru menayangkan video interaktif sesuai materi
2. Siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan isi video
3. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait isi video
4. Siswa mencatat poin-poin penting
5. Dilakukan diskusi atau tanya jawab terkait materi dalam video

c) Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi
2. Guru memberikan evaluasi atau pertanyaan
3. Guru menutup pembelajaran

b. Jenis-Jenis Video Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan media pembelajaran berbasis video yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, seperti menjawab pertanyaan, memilih materi, atau mengatur jalannya pembelajaran.

Media ini meningkatkan daya tarik dan kemudahan pemahaman pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁹

1. Video Interaktif dengan Pertanyaan (Quiz Video)

Video interaktif dengan pertanyaan adalah video yang di dalamnya terdapat jeda untuk menampilkan pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, atau isian singkat. pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bentuk ini cocok untuk materi seperti:

- a. Hukum tajwid
- b. Rukun iman dan rukun Islam
- c. Akhlak terpuji dan tercela
- d. Kisah Nabi dan sahabat

2. Video Simulasi Praktik Ibadah

Video tersebut memperlihatkan demonstrasi praktik ibadah, seperti wudhu, shalat, tayamum, atau teknik membaca Al-Qur'an, serta memberikan peluang kepada siswa untuk: memilih langkah yang tepat, mengulangi bagian tertentu, dan melihat penjelasan tambahan apabila jawaban salah.

4. Penggunaan Video Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan video interaktif dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan unsur visual dan audio dalam proses penyampaian materi. Video interaktif digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi PAI agar lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer, proses pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi kata-kata,

⁴⁹ Novia Ulfa et al., "Analisis Efektivitas Media Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2025):

gambar, audio, dan visual dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal saja.⁵⁰ Mayer menjelaskan bahwa peserta didik memiliki dua saluran dalam menerima informasi, yaitu saluran visual (*visual channel*) dan saluran auditori (*auditory channel*). Ketika kedua saluran tersebut digunakan secara seimbang, maka proses pemahaman siswa akan menjadi lebih optimal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan video interaktif sangat relevan karena banyak materi PAI yang membutuhkan penjelasan konkret dan visualisasi secara langsung, seperti kisah para nabi, tata cara ibadah, akhlak terpuji, sejarah Islam, serta pembelajaran Al-Qur'an dan hadis. Melalui video interaktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat gambar, animasi, serta mendengar suara yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan teori Mayer, penggunaan video interaktif dalam pembelajaran PAI juga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Tampilan visual yang menarik, suara yang jelas, serta animasi yang interaktif dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar dan mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan video interaktif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Guru menyiapkan materi dan video yang sesuai, kemudian menayangkannya dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

⁵⁰ Ismail Idris et al., "Analisis Peran Dan Efektivitas Multimedia Dalam Transformasi Pembelajaran Modern," *Jurnal Teknik Informatika Dan Terapan* 4 (2026): 1–13.

Dengan demikian, penggunaan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejalan dengan teori pembelajaran multimedia dari Richard E. Mayer karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan verbal secara efektif, sehingga membantu meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa.

